

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN *GREY* MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (STUDI KASUS DI PT DUNIA SETIA SANDANG ASLI TEKSTIL 1)

Nanda Apriliana

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

nandaa24apr@gmail.com

ABSTRACT

Raw material inventory control is a crucial aspect in maintaining production continuity in the textile industry. PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil 1 faced delivery delays due to insufficient grey fabric stock availability in warehouses, impacting production schedules and customer relationships. This research aimed to analyse and optimise grey fabric raw material inventory control using the Economic Order Quantity method. The research methodology employed a quantitative approach with case study, including historical data collection from 2023, field observations, and interviews with logistics staff. Data were analysed using EOQ formula to determine optimal order quantity, safety stock, and reorder point. Research results demonstrate that EOQ method implementation produces optimal order quantity of 210,749.46 metres with frequency of 68 times per year, reducing total inventory cost from Rp19,076,143.76 to Rp13,911,793.05 or 27.07% savings. Safety stock is established at 845,881.34 metres with reorder point of 1,175,619.18 metres. The 2024 projection using linear regression shows demand of 12,722,669 metres with EOQ of 198,865.82 metres and total inventory cost of Rp13,127,341.27. The EOQ method proves effective in optimising inventory control and provides significant cost savings for the company.

Keywords : *Economic Order Quantity, inventory control, textile raw materials, cost optimisation, safety stock*

ABSTRAK

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan aspek krusial dalam menjaga kontinuitas produksi industri tekstil. PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil 1 menghadapi permasalahan keterlambatan pengiriman akibat kurangnya ketersediaan stok kain *grey* di gudang, yang berdampak pada jadwal produksi dan hubungan dengan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku kain *grey* menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kasus, meliputi pengumpulan data historis tahun 2023, observasi lapangan, dan wawancara dengan staf logistik. Data dianalisis menggunakan formula EOQ untuk menentukan kuantitas pemesanan optimal, *safety stock*, dan *reorder point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode EOQ menghasilkan kuantitas pemesanan optimal sebesar 210.749,46 meter dengan frekuensi 68 kali per tahun, menurunkan total biaya persediaan dari Rp19.076.143,76 menjadi Rp13.911.793,05 atau penghematan 27%. *Safety stock* ditetapkan sebesar 845.881,34 meter dengan *reorder point* 1.175.619,18 meter. Proyeksi tahun 2024 menggunakan *linear regression* menunjukkan kebutuhan 12.722.669 meter dengan EOQ 198.865,82 meter dan total biaya persediaan Rp13.127.341,27. Metode EOQ terbukti efektif dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan dan memberikan penghematan biaya yang signifikan bagi perusahaan.

Kata Kunci : *Economic Order Quantity, pengendalian persediaan, bahan baku tekstil, optimasi biaya, safety stock*

1. PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan sektor strategis yang memerlukan pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif untuk menjaga kontinuitas produksi. PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil 1 (PT DSSA 1) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pencelupan dan penyempurnaan kain (*dyeing*

finishing), menghadapi tantangan signifikan dalam pengendalian persediaan kain *grey* sebagai bahan baku utama. Pengendalian persediaan yang optimal menjadi kunci penting dalam memastikan ketersediaan bahan baku pada tingkat yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan produksi sambil menghindari kelebihan persediaan yang dapat menyebabkan biaya tambahan (Abd'rachim, 2021). Permasalahan pengendalian persediaan dalam konteks manajemen produksi dan rantai pasok telah menjadi fokus berbagai penelitian. Andari & Solahuddin menekankan bahwa persediaan yang terlalu tinggi dapat meningkatkan biaya penyimpanan, sementara persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan biaya produksi lebih tinggi karena kesulitan dalam menjaga kelancaran produksi (Andari and Solahuddin, 2019). Keseimbangan optimal antara biaya penyimpanan dan biaya produksi menjadi tujuan utama dalam pengendalian persediaan yang baik. Bowo dkk menambahkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berkaitan erat dengan manajemen rantai pasok secara keseluruhan, di mana pemantauan dan pengelolaan persediaan dapat memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan serta meningkatkan efisiensi rantai pasok (Bowo, Wahyuda and Sitania, 2023).

Responsivitas terhadap perubahan permintaan pasar menjadi faktor krusial dalam industri tekstil yang dinamis. Ketersediaan bahan baku yang tepat waktu sangat penting untuk memenuhi permintaan pelanggan, di mana dengan persediaan yang terkendali, perusahaan dapat lebih responsif dan mampu memberikan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Ardiansah and Putri, 2023). Assauri menegaskan bahwa pemantauan persediaan bahan baku memungkinkan perusahaan melakukan analisis kinerja terhadap pemasok, yang dapat membantu dalam memilih pemasok yang andal dan efisien serta meningkatkan negosiasi harga dan syarat-syarat kontrak (Assauri, 2018). Kondisi faktual di PT DSSA 1 menunjukkan adanya permasalahan serius terkait kurangnya ketersediaan stok kain di gudang *grey*. Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, terjadi keterlambatan pengiriman yang signifikan pada berbagai Order Produksi (OP), seperti OP kain konstruksi CDTX 9062 sejumlah 5.600 meter yang seharusnya diselesaikan pada 15 Februari namun baru dapat dikeluarkan pada 6 Februari, dan OP kain konstruksi TEXRY 14580 sejumlah 11.500 meter dengan *deadline* 1 Februari yang baru dapat dikeluarkan pada 9 Maret. Keterlambatan berulang ini tidak hanya mempengaruhi jadwal produksi tetapi juga mengancam hubungan baik dengan pelanggan dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Mengingat kompleksitas permasalahan pengendalian persediaan yang dihadapi, penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk melakukan evaluasi persediaan bahan baku kain secara kuantitatif. Metode EOQ merupakan teknik pengendalian persediaan yang terbukti efektif untuk meminimalkan biaya total dari biaya pemesanan dan penyimpanan, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi optimal bagi permasalahan yang dihadapi PT DSSA 1.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kain *grey* di PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil 1 (PT DSSA 1). Diagram alir penelitian menggambarkan tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan (Fadilah, Sofyan and Maulia, 2022).

Alir Penelitian

Studi Literatur dan Studi Lapangan

Tahap awal dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah teori dan konsep terkait pengendalian persediaan bahan baku, khususnya metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan persediaan pengaman (*safety stock*). Literatur yang digunakan mencakup buku manajemen persediaan, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas EOQ dalam konteks perusahaan manufaktur industri tekstil (Assauri, 2018). Studi lapangan dilakukan di PT DSSA 1 untuk memahami kondisi aktual pengelolaan persediaan bahan baku kain *grey*. Observasi langsung terhadap proses pengendalian persediaan, wawancara dengan staf bagian logistik dan produksi, serta dokumentasi data historis menjadi metode pengumpulan informasi yang diperlukan untuk analisis EOQ.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah sistem pengendalian persediaan bahan baku kain *grey* di PT DSSA 1, perusahaan tekstil yang berlokasi di Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik perusahaan sebagai industri manufaktur tekstil dengan kebutuhan pengendalian persediaan yang optimal.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung terhadap proses pengendalian persediaan untuk memahami prosedur pengelolaan bahan baku kain *grey*. Kedua, dokumentasi data historis mencakup permintaan tahunan bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan data persediaan tahun 2023. Ketiga, wawancara mendalam dengan staf bagian logistik dan produksi untuk memperoleh informasi tambahan tentang pola pemesanan dan kebijakan persediaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode EOQ. Langkah pertama adalah menghitung *Economic Order Quantity* menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Dimana D adalah permintaan tahunan bahan baku kain *grey*, S adalah biaya pemesanan per pesanan, dan H adalah biaya penyimpanan per unit per tahun. Langkah kedua menghitung *safety stock* (persediaan pengaman) untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan keterlambatan pasokan berdasarkan standar deviasi data permintaan harian dan *lead time* perusahaan (Kusuma Ningrat and Gunawan, 2023).

Validasi dan Analisis Hasil

Validasi dilakukan dengan membandingkan biaya total persediaan sebelum dan sesudah penerapan metode EOQ. Analisis efektivitas metode EOQ dalam menjaga ketersediaan bahan baku tanpa menyebabkan kelebihan stok menjadi fokus evaluasi. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk menentukan jumlah pembelian optimal dan persediaan pengaman yang dibutuhkan PT DSSA 1, serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan persediaan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengadaan Bahan Baku

Sistem pengadaan bahan baku pada PT DSSA 1 menunjukkan pola operasional yang mengandalkan distribusi dari cabang perusahaan. Berdasarkan analisis data pembelian dan pemakaian bahan baku kain *grey* selama tahun 2023, teridentifikasi fluktuasi yang signifikan dalam aktivitas persediaan perusahaan. Total pembelian bahan baku mencapai 14.516.120 meter dengan rata-rata bulanan 1.209.676,67 meter, sementara total pemakaian sebesar 14.288.640 meter dengan rata-rata 1.190.720 meter per bulan.

Tabel 1. Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kain Grey Tahun 2023

Bulan	Pembelian (meter)	Pemakaian (meter)
Januari	1.657.040	1.392.205
Februari	942.691	1.173.514
Maret	718.550	954.642
April	448.250	419.777
Mei	2.419.915	1.738.975
Juni	1.103.646	1.609.753
Juli	1.755.560	1.497.598
Agustus	1.536.983	1.417.376

September	819.615	966.084
Oktober	1.063.225	1.070.347
November	893.320	1.115.441
Desember	1.157.325	932.928
Total	14.516.120	14.288.640
Rata-Rata	1.209.676,67	1.190.720

Sumber: PT DSSA 1

Variasi yang tinggi antara pembelian dan pemakaian mengindikasikan ketidakseimbangan dalam perencanaan persediaan. Perbedaan ini menciptakan potensi pemborosan biaya persediaan dan risiko kekurangan stok yang dapat mengganggu kontinuitas produksi.

Struktur Biaya Persediaan

Analisis komponen biaya persediaan menunjukkan struktur yang didominasi oleh biaya penyimpanan. Total biaya pemesanan tahunan sebesar Rp16.004.912 terdiri dari biaya administrasi (Rp10.419.484) dan biaya telepon (Rp5.585.428). Sementara itu, total biaya penyimpanan mencapai Rp958.224.310, dengan komponen terbesar adalah biaya tenaga kerja (Rp586.198.356), diikuti biaya listrik (Rp328.425.954), dan biaya asuransi serta keamanan gudang (Rp43.600.000).

Tabel 2. Struktur Biaya Persediaan PT DSSA 1

Jenis Biaya	Komponen	Jumlah (Rp)
Biaya Pemesanan	Administrasi	10.419.484
	Telepon	5.585.428
	Subtotal	16.004.912
Biaya Penyimpanan	Listrik	328.425.954
	Tenaga Kerja	586.198.356
	Asuransi & Keamanan	43.600.000
	Subtotal	958.224.310

Sumber: Data primer yang diolah

Perhitungan biaya per unit menunjukkan biaya pemesanan sebesar Rp102.595,59 per transaksi (dengan frekuensi 156 kali pemesanan per tahun) dan biaya penyimpanan Rp66,01 per meter. Struktur biaya ini menjadi dasar fundamental dalam optimasi persediaan menggunakan metode EOQ (Eunike *et al.*, 2021; Efendi, Juhara and Khamaludin, 2022).

Evaluasi Kebijakan Persediaan Perusahaan

Kebijakan persediaan *eksisting* perusahaan menghasilkan pembelian rata-rata 93.052,05 meter per transaksi dengan total biaya persediaan (TIC) sebesar Rp19.076.143,76. Analisis menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan yang tinggi (156 kali per tahun) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan biaya total. Meskipun pendekatan ini meminimalkan investasi dalam persediaan, dampaknya adalah peningkatan biaya administratif dan operasional yang tidak efisien (Indriastiningsih and Darmawan, 2019; Hidayat, Efendi and Faridz, 2020).

Optimasi Menggunakan Metode *Economic Order Quantity*

Penerapan metode EOQ menggunakan data historis 2023 menghasilkan optimasi signifikan dalam pengelolaan persediaan. Kuantitas pemesanan optimal (Q^*) dihitung sebesar 210.749,46 meter, yang menghasilkan pengurangan frekuensi pemesanan menjadi 68 kali per tahun. Optimasi ini menurunkan total biaya persediaan menjadi Rp13.911.793,05, menciptakan penghematan sebesar Rp5.164.350,71 atau 27% dari biaya sebelumnya. Implementasi EOQ juga memerlukan penetapan persediaan pengaman (*safety stock*) sebesar 845.881,34 meter berdasarkan standar deviasi 363.039,2 dengan tingkat keyakinan 99%. Titik pemesanan kembali (ROP) ditetapkan pada level 1.175.619,18 meter, mempertimbangkan *lead time* 6 hari dan tingkat penggunaan harian 54.956,31 meter.

Peramalan Kebutuhan dan Proyeksi Optimasi

Evaluasi berbagai metode peramalan mengidentifikasi *linear regression* sebagai metode terbaik dengan nilai MAD (273.749,3) dan MSE (11.940.510) terendah. Proyeksi kebutuhan bahan baku tahun

2024 menggunakan metode ini menunjukkan total kebutuhan 12.722.669 meter dengan tren penurunan bulanan yang konsisten.

Tabel 3. Peramalan Pemakaian Bahan Baku Kain Grey Tahun 2024

Bulan	Forecast (meter)
Januari	1.120.034
Februari	1.109.159
Maret	1.098.284
April	1.087.409
Mei	1.076.535
Juni	1.065.660
Juli	1.054.785
Agustus	1.043.910
September	1.033.035
Oktober	1.022.161
November	1.011.286
Desember	1.000.411
Total	12.722.669

Sumber: POM QM V5.2, 2025

Berdasarkan proyeksi ini, optimasi EOQ untuk tahun 2024 menghasilkan kuantitas pemesanan optimal 198.865,82 meter dengan frekuensi 64 kali per tahun. *Safety stock* yang diperlukan menurun signifikan menjadi 91.358,43 meter dengan ROP 384.958,48 meter. Total biaya persediaan diproyeksikan sebesar Rp13.127.341,27, menunjukkan efisiensi yang berkelanjutan.

Analisis Sensitivitas dan Robustness Model

Evaluasi sensitivitas model EOQ terhadap perubahan parameter kunci mendemonstrasikan stabilitas dan adaptabilitas solusi. Simulasi kenaikan biaya pemesanan 5-25% menghasilkan peningkatan EOQ dari 203.776,82 meter hingga 222.338,74 meter, dengan TIC meningkat proporsional dari Rp13.451.521,97 hingga Rp14.676.813,72.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis EOQ, ROP, Safety Stock, dan TIC

Periode	EOQ (meter)	Frekuensi	ROP (meter)	Safety Stock (meter)	TIC (Rp)
2023 (Eksisting)	93.052,05	156 kali	-	-	19.076.143,76
2023 (EOQ)	210.749,46	68 kali	1.175.619,18	845.881,34	13.911.793,05
2024 (EOQ)	198.865,82	64 kali	384.958,48	91.358,43	13.127.341,27

Sebaliknya, kenaikan biaya simpan menghasilkan penurunan EOQ untuk meminimalkan biaya penyimpanan, sementara kenaikan permintaan meningkatkan baik EOQ maupun TIC secara proporsional. Pola ini mengkonfirmasi *responsivitas* model terhadap perubahan kondisi operasional dan memvalidasi keandalan pendekatan EOQ dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan pentingnya implementasi sistem pengendalian persediaan yang berbasis data dan analitik. Penghematan biaya yang signifikan dapat dicapai melalui optimasi kuantitas pemesanan dan frekuensi, sambil mempertahankan tingkat layanan yang tinggi melalui penetapan *safety stock* yang tepat. Integrasi sistem peramalan yang akurat dengan model EOQ memberikan kerangka kerja yang *robust* untuk pengambilan keputusan persediaan jangka panjang.

Analisis Efektivitas Metode EOQ dalam Pengendalian Persediaan

Berdasarkan analisis data pengadaan bahan baku kain grey tahun 2023, diperoleh rata-rata pembelian sebesar 1.209.676,67 meter per bulan dengan rata-rata pemakaian 1.190.720 meter per bulan. Perbedaan kecil antara pembelian dan pemakaian ini mengindikasikan adanya potensi *overstock* atau kekurangan bahan pada periode tertentu akibat fluktuasi permintaan yang belum terkendali secara

optimal (Kusmindari, Alfian and Hardini, 2020; Kusuma Ningrat and Gunawan, 2023). Penerapan kebijakan perusahaan saat ini menghasilkan *Total Inventory Cost* (TIC) sebesar Rp19.076.143,76 dengan frekuensi pemesanan 156 kali per tahun dan kuantitas rata-rata 93.052,05 meter per pesanan. Tingginya biaya persediaan ini disebabkan oleh frekuensi pemesanan yang berlebihan, sejalan dengan penelitian Krajewski et al. (2016) yang menyatakan bahwa pemesanan berlebihan dapat meningkatkan *ordering cost* secara signifikan.

Implementasi metode EOQ menunjukkan hasil yang superior dengan kuantitas optimal 210.749,46 meter dan frekuensi 68 kali per tahun, menghasilkan TIC sebesar Rp13.911.793,05. Efisiensi biaya yang dicapai mencapai 27% atau penghematan Rp5.164.350,71, membuktikan relevansi metode EOQ dalam optimalisasi persediaan sebagaimana dikemukakan oleh Pratama dkk (Pratama et al., 2020). Peramalan kebutuhan 2024 menggunakan *linear regression* dengan nilai *Mean Absolute Deviation* (MAD) 273.749,3 dan *Mean Squared Error* (MSE) 11.940.510 memprediksi kebutuhan total 12.722.669 meter. Akurasi peramalan ini memungkinkan penentuan EOQ yang lebih presisi sebesar 198.865,82 meter dengan TIC Rp13.127.341,27, menghasilkan efisiensi tambahan Rp784.451,78.

Analisis *safety stock* dan *reorder point* (ROP) menunjukkan penurunan signifikan dari tahun 2023 ke 2024, dengan *safety stock* turun dari 845.881,34 meter menjadi 91.358,43 meter, dan ROP dari 1.175.619,18 meter menjadi 384.958,48 meter. Penurunan ini mengoptimalkan utilisasi ruang penyimpanan dan meminimalkan risiko *obsolescence* (Sholeha, Marsudi and Budianto, 2021; Tiranda et al., 2022). Analisis sensitivitas mengkonfirmasi bahwa EOQ sangat responsif terhadap perubahan biaya pemesanan (S), biaya simpan (H), dan permintaan (D). Kenaikan biaya pemesanan meningkatkan EOQ untuk mengurangi frekuensi pembelian, sedangkan kenaikan biaya simpan menurunkan EOQ untuk meminimalkan *holding cost*. Temuan ini konsisten dengan teori persediaan klasik yang dikemukakan oleh Fitriana dkk, menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan terhadap parameter EOQ untuk mempertahankan optimalitas sistem pengendalian persediaan (Fitriana, Wahyudin and Nugraha, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian persediaan bahan baku kain *grey* di PT Dunia Setia Sandang Asli Tekstil 1 menggunakan metode *Economic Order Quantity*, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Implementasi metode EOQ berhasil mengoptimalkan sistem pengendalian persediaan dengan mencapai penghematan biaya yang signifikan sebesar 27% atau setara Rp5.164.350,71 dari total biaya persediaan sebelumnya. Kuantitas pemesanan optimal yang diperoleh sebesar 210.749,46 meter dengan frekuensi pemesanan 68 kali per tahun mampu mengurangi biaya total persediaan dari Rp19.076.143,76 menjadi Rp13.911.793,05. Penetapan *safety stock* sebesar 845.881,34 meter dan *reorder point* pada level 1.175.619,18 meter memberikan jaminan ketersediaan bahan baku dengan tingkat keyakinan 99%, sehingga dapat mencegah terjadinya *stockout* yang selama ini menjadi permasalahan perusahaan. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan potensi optimasi yang lebih baik dengan EOQ sebesar 198.865,82 meter dan total biaya persediaan Rp13.127.341,27. Metode *linear regression* terbukti sebagai teknik peramalan terbaik dengan nilai MAD terendah 273.749,3, yang memungkinkan perencanaan persediaan yang lebih akurat. Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang komprehensif dengan mengintegrasikan analisis EOQ, *safety stock*, dan peramalan permintaan untuk menghasilkan solusi holistik pengendalian persediaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan kebijakan pemasok yang dapat mempengaruhi efektivitas model EOQ. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan model EOQ dengan sistem informasi manajemen terintegrasi dan mempertimbangkan penerapan metode *inventory control* lainnya seperti *ABC analysis* atau *Just In Time* untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2021) 'Manajemen Produksi', Penerbit PT Perca.
- Andari, T. T. and Solahuddin, A. (2019) 'Analisis Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalisasi Biaya Pada Bahan Kemasan Botol 70 Ml 8 Gram Di Pt. Milko Beverage Industry Bogor', *Jurnal Visionida*, 4(2), p. 54. doi: 10.30997/jvs.v4i2.1532.
- Ardiansah, I. and Putri, G. A. (2023) *Perencanaan dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity (EOQ): Studi Analisis pada Persediaan Beras Jawa Barat*. Cendekia Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=6TaqEAAAQBAJ>.
- Assauri, S. (2018) 'Manajemen produksi dan operasi'.
- Bowo, A. A., Wahyuda, W. and Sitania, F. D. (2023) 'Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Utama Produksi Roti Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus : Sari Madu Bakery Samarinda)', *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), p. 1. doi: 10.24014/jti.v9i1.20584.
- Efendi, M., Juhara, S. and Khamaludin, K. (2022) 'Perencanaan Bahan Baku OM-Chips Untuk Produk Film G2 Menggunakan Metode Peramalan Dan Metode EOQ', *Unistek*, 9(1), pp. 37–44. doi: 10.33592/unistek.v9i1.1532.
- Eunike, A. et al. (2021) *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi*. Universitas Brawijaya Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=8AJWEAAAQBAJ>.
- Fadilah, M. R., Sofyan, H. R. and Maulia, I. R. (2022) 'Analisis Perbandingan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dan Periodic Order Quantity (Poq) Dalam Pengendalian Persediaan ...', ... : *Jurnal Program Studi ...*, 2(1), pp. 277–287. Available at: <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/view/4434>.
- Fitriana, A. R., Wahyudin, W. and Nugraha, B. (2024) 'Implementasi Metode EOQ dan ROP dalam Manajemen Persediaan Bahan Shoe Piston dengan Dukungan Teknologi RFID: Studi Kasus pada PT XYZ', *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(2), pp. 766–789. doi: 10.31004/jutin.v7i2.26757.
- Hidayat, K., Efendi, J. and Faridz, R. (2020) 'Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)', *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), pp. 125–134. doi: 10.20961/performa.18.2.35418.
- Indriastiningsih, E. and Darmawan, S. (2019) 'Analisa Pengendalian Persediaan Sparepart Motor Honda Beat Fi dengan Metode EOQ Menggunakan Peramalan Penjualan Di Graha Karyaahass XY', *Dinamika Teknik*, 12(2), pp. 24–43. Available at: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/ft1/issue/view/408>.
- Kusmindari, C. D., Alfian, A. and Hardini, S. (2020) *Production Planning And Inventory Control*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=8SJYEQAAQBAJ>.
- Kusuma Ningrat, N. and Gunawan, S. (2023) 'Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis', *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1), pp. 18–28. doi: 10.25157/jig.v5i1.3058.
- Pratama, D. A. et al. (2020) 'Analisis Peramalan Permintaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembantu pada Industri Gula (Studi Kasus PT. XYZ Lampung Utara)', *Jurnal Penelitian*

Pertanian Terapan, 20(2), pp. 148–160. doi: 10.25181/jppt.v20i2.1636.

Sholeha, R., Marsudi, M. and Budianto, A. (2021) 'Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai', *Jurnal Jiemom Vol.04, No/02*, 04(02), pp. 53–60.

Tiranda, M. F. *et al.* (2022) 'Analisis Peramalan Kebutuhan Bahan Baku Pada PT Alta Kencana Raya', *Agroindustri*, 1(2), pp. 262–270.